

PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DAN SCREENCASTIFY DI ERA NEW NORMAL

Etika Rachmawati

Unigal

etika.rachmawati@gmail.com

Leni Irianti

Unigal

bulen.lenie@gmail.com

M. Ijudin

Unigal

moch.iezzudien@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa pandemik, pendidikan menitik beratkan kepada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara terpadu. Teknologi sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia mandiri yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Teknologi yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah *Mobile Assisted Language Learning* dan memperkenalkan model pembelajaran baru yaitu *Google Classroom Model*. Pemberlakuan model pembelajaran baru ini menuntut guru untuk senantiasa kreatif dalam menerapkan teknik pengajaran. Salah satunya yaitu dengan rekaman video dengan screen castify. Berdasarkan analisis situasi dan fakta di lapangan, maka dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis belum memiliki pemahaman dalam mengimplementasikan model tersebut dalam era New Normal. Dengan demikian perumusan masalah yang bisa dirumuskan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: apakah pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru sekolah dasar dimasa pandemic COVID 19.

Kata Kunci: Pemanfaatan teknologi, google *classroom*, *Pembelajaran Jarak Jauh*

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan. Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sedangkan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu di butuhkan guru yang professional. Upaya peningkatan mutu pendidikan di kabupaten Ciamis, khususnya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar yang masih terus di tingkatkan dalam hal media

pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan pada masa pandemic COVID 19 yang memaksa untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan berbasis teknologi.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Indonesia secara umum masih mengalami kendala atau masalah terlebih setelah pemberlakuan era new normal dalam pendidikan. Disamping keterbatasan kemampuan dan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi, strategi guru dalam mengajar juga ditinjau kurang interaktif terhadap siswanya selama masa PJJ. Problematika tersebut terkait juga dengan keterbatasan pemahaman teori dan praktik (theory into practice) guru-guru dalam pembelajaran dengan pendekatan berbasis teknologi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Inovasi pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif dan aktif. Selain itu inovasi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaruan. Supaya pembelajran lebih maksimal maka diperlukan pula model pembelajaran yang efektif dan selektif, salah satunya yaitu media pembelajaran dengan menggunakan .

Model pembelajaran google classroom dan screencastify merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat tergantung kepada teknologi. Saat ini teknologi memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru-guru dalam hal ini memegang peranan penting sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas siswa, yaitu melatih siswa untuk mandiri dan siap bersaing di era dunia digital.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan pendidikan terbesar dalam sejarah, yang telah berdampak hampir universal pada pelajar dan guru di seluruh dunia, dari pra-sekolah dasar hingga menengah, teknis dan pendidikan dan pelatihan kejuruan (TVET) institusi, universitas, pembelajaran orang dewasa, dan pendirian pengembangan keterampilan United Nation (2020, p. 5).

Alasan mengapa guru-guru sekolah dasar harus diperkenalkan dengan teknologi adalah karena pada pandemik sekarang ini siswa harus dapat belajar di rumah masing-masing yaitu dengan

memanfaatkan teknologi yang memungkinkan mereka untuk tetap mendapat pendidikan. Selain itu, kegiatan pembelajaran daring itu sendiri menggabungkan penggabungan dan sinkronisasi teks, Gambar, suara dan gerakan. "Melek meliputi keakraban dengan Konvensi teks-bagaimana mereka diatur dan terstruktur – dan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan percakapan tersebut untuk desain makna, Kern (2000)."

Guru saat ini berada dalam masa transisi di antara teori-teori baru yang berkembang dalam pedagogi, terutama di saat era new normal ini. Hal ini menyebabkan peningkatan popularitas situs jaringan sosial seperti YouTube, Whatsapp, Facebook dan Instagram, dimana siswa dapat berpartisipasi dengan informasi tentang diri mereka sendiri atau dengan identitas yang berbeda, menunjukkan bahwa orang-orang yang merespons kebutuhan untuk berpartisipasi, menciptakan dan menghasilkan teks-teks mereka sendiri untuk komunikasi. Sumber digital populer lainnya adalah Google board, Google classroom, Edmodo, Flipgrid, dan vocaroo. Beberapa contoh tersebut merupakan contoh pembelajaran digital pada abad ke 21. Dengan demikian, guru harus terlibat dengan tren baru teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan pengembangan profesional mereka. Drajadi, Tan, Haryati, Rochsantiningsih, Zainnuri (2018) menyelidiki bagaimana keaksaraan multimodal dikembangkan oleh guru-guru bahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa guru memperoleh pengalaman baru melalui multimodal keaksaraan.

Dengan demikian, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memandu guru betapa pentingnya melek digital dalam mengajar belajar bahasa. Alat menggambarkan dalam pelatihan ini berkaitan dengan bagaimana meningkatkan interaksi guru dengan siswa dalam dunia maya, yaitu dengan google classroom yang mana pembelajarannya dilakukan secara daring dalam pembelajaran kelas dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hsieh, Wu dan Marek (2016) hadir wawasan dampak berbasis teori belajar membalik pada motivasi dan akuisisi idiomatik; mahasiswa tayangan dari platform online yang digunakan, LINE; dan menawarkan rekomendasi untuk latihan. Berdasarkan Embi dan menggunakan (2014) seperti dikutip dalam (Tazijan Abdullah, Zainol, Noor 2017) dalam hal Behaviorisme dan Konstruktivisme teori-teori pembelajaran, negara bagaimana membalik belajar teknologi berorientasi kelas mendorong siswa untuk membangun dan memperluas mereka pengetahuan

sendiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan sendiri, dengan demikian mempromosikan keterlibatan kelas yang lebih. Membalik pembelajaran telah terkait erat dengan berbagai jenis gaya belajar seperti rekan dibantu, kolaboratif dan kooperatif pembelajaran (Uskup Verleger, 2013). (Maninun Kittichartchaowalit, 2017) menemukan bahwa dibalik kelas dan pembelajaran berbasis tim menyiratkan organisasi tersebut dari proses pendidikan di mana, ketika siswa menghadiri kelas-kelas tatap muka mereka sudah memiliki beberapa pengetahuan teoritis dan memahami masalah yang akan dibahas dalam kelas. Itu membuat interaksi lebih efektif dan bermanfaat sebagai siswa merasa lebih nyaman dan yakin bertanya dan mendiskusikan masalah dengan guru dan teman-temannya.

Selain itu, berdasarkan (Tazijan et al., 2017) belajar membantu meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa. Seperti belajar secara daring harus membawa kegembiraan ke kelas, dengan hati-hati dirancang pelajaran rencana yang diperlukan untuk memastikan bahwa belajar dapat berfungsi pada kapasitas maksimum. Pengamatan menghasilkan bahwa pelaksanaan pengajaran melalui google classroom model melibatkan unsur-unsur dicampur belajar (BL), mobile learning (ML), dan pembelajaran berbasis proyek (PBL). Siswa diakses konten di luar kelas dan kemudian berinteraksi di kelas dengan instruktur dan rekan-rekan, demikian menggabungkan tatap muka belajar dan bekerja secara online dalam modus BL. Siswa digunakan perangkat mobile, terutama smartphone dan tablet, serta laptop — campuran perangkat dikenal sebagai BYOD (membawa perangkat Anda sendiri) (Hockly Dudeney, 2014; Baru Media konsorsium, 2015).

Antusiasme baru, terus-menerus untuk mengembangkan apa yang disebut "abad ke-21 keterampilan" berpendapat, setidaknya secara diam-diam, bahwa seseorang yang berteknologi melek tahu bagaimana menggunakan sejumlah perangkat dan program ahli Bullock (2011) di Kosnik dan kawan-kawan (2016). Dengan demikian hal ini sejalan dengan tujuan dari pengabdian ini adalah (1) memotivasi para peserta untuk belajar dengan menggunakan teknologi, (2) meningkatkan pengetahuan peserta tentang google classroom, dan (3) memberikan pelatihan untuk memilah dan memilih materi yang bisa digunakan dan di integrasikan dengan google classroom.

Di harapkan hasil temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pada awalnya guru menggunakan alat-alat teknologi sederhana, seperti presentasi PowerPoint dan video untuk belajar. Selain itu, pengalaman guru dengan MALL mulai menggunakan berbagai teknologi alat dalam mengajar murid-murid mereka. Beberapa alat termasuk kamus online, YouTube, Facebook, dan LKS. Pengetahuan tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran yaitu dengan cara mempersiapkan siswa untuk paham (1) konsep-konsep awal tentang materi pembelajaran; (2) pemahaman untuk mempersiapkan siswa untuk belajar bahasa tugas; dan (3) memfasilitasi berbagai sumber untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa. Selain itu pengabdian ini diharapkan dapat mempersiapkan guru untuk mengatasi abad ke-21 kualitas pembelajaran memerlukan keterampilan guru dalam memahami dan berhubungan dengan berbagai perangkat, informasi, dan pekerjaan yang terintegrasi dengan berbasis komputer dalam konteks pelajaran.

Meskipun guru sekolah dasar memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan model pembelajaran daring, guru masih memiliki kesulitan dalam melaksanakan kelas dalam jaringan. Hambatan adalah pahaman dengan istilah MALL meskipun mereka telah memahami tentang model pembelajaran terbalik dan multimodal teks yang terdiri dari lebih dari satu mode komunikasi seperti kata-kata, Gambar, suara, gerak, dan gerakan. Mereka terjadi di luar kelas. Guru guru membutuhkan penjelasan lebih jauh tentang keaksaraan digital dalam penerapan pengajaran secara *online*. Dengan memiliki pengetahuan tentang keaksaraan MALL, guru setuju bahwa ada hubungan yang kuat antara guru sekolah dasar di kelas online model dan pemikiran kritis dalam pembelajaran abad 21. Guru menggunakan teknologi untuk merangsang pemikiran tingkat tinggi siswa tentang isu-isu yang otentik, untuk membimbing siswa dalam mengelola pembelajaran, menggunakan teknologi untuk membantu siswa untuk meningkatkan berbagai poin of view untuk saat ini masalah, untuk memfasilitasi siswa berpartisipasi dalam kolaborasi dengan teknologi dan membimbing siswa dalam membangun pernyataan pengetahuan menggunakan teknologi. Guru menambahkan berbagai membuat penggunaan alat-alat teknologi di kelas mereka. Guru tahu dan berlaku perangkat yang berbeda. Sebelumnya, guru menggunakan alat media teknologi sederhana, seperti power point dan video dalam menciptakan kelas lebih hidup dan kreatif. Berdasarkan jenis data, perlu terus pengembangan profesional yang berkaitan dengan menggunakan alat-alat teknologi ke kelas. Itu dapat dimulai ketika guru di

perguruan tinggi. Perkembangan profesional lainnya bisa terus mempersiapkan guru-guru yang berpengalaman dengan diskusi kecil antara guru, guru guru-Universitas, Pusat melanjutkan pengembangan profesional guru-pemerintah.

Aplikasi penggunaan teknologi di kelas masih memberikan tantangan. Alasan lain adalah rasa takut perubahan dan waktu terbatas dan fasilitas yang didukung sering dianggap sebagai fakta-fakta yang tidak dapat diragukan (Mishra Koehler, 2009). Ada masalah yang timbul dalam menggunakan teknologi di kelas, masalah teknis dan non-teknis. Masalah non-teknis yang guru tidak memberikan perbaikan dalam mengajar proses pembelajaran karena tidak ada komunikasi interaktif. Perlu sudut pandang pedagogis dalam proses pendidikan. Peran guru mengajar menggunakan kerangka model kelas membalik memberikan perancah; memfasilitasi situasi yang aman bagi siswa. Pada saat yang sama, guru wajah teknis masalah konektivitas internet yang menjadi tantangan utama bagi guru untuk mengajar bahasa Inggris. Dibutuhkan pengetahuan bagaimana disempurnakan teknologi pembelajaran bahasa dapat digunakan dalam format offline, tidak selalu dalam online format. Kerangka model kelas daring diperlukan bagi guru untuk meningkatkan dan terlibat prestasi siswa. Hasil kerangka model daring sedang mengembangkan pengetahuan teknologi dari guru-guru dan siswa dan mengembangkan pemikiran kritis dalam pembelajaran abad 21.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang berbeda tentang pentingnya keaksaraan digital dalam mengajar belajar bahasa. Alat menggambarkan dalam menghadapi model pembelajaran kelas daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp bahasa. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hsieh, Wu, dan Marek (2016) mengungkapkan bahwa teori berbasis membalik instruksi menggunakan online tertulis dan lisan interaksi tidak hanya meningkatkan motivasi peserta, membuat mereka lebih aktif dalam menggunakan idiom dalam kelas, tetapi juga secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka idiomatik. Itu menunjukkan bahwa belajar daring telah berhasil dalam mencapai tujuan pengajaran kelas. Pengabdian ini dapat menambah wawasan yang akan berdampak berbasis pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan motivasi dalam penguasaan teknologi. Dalam hal ini platform online yang digunakan yaitu Google Classroom dan Screencastify. Pengabdian ini menawarkan rekomendasi

untuk latihan lebih intens. Menurut latar belakang pengabdian, instruktur mengusulkan beberapa tujuan. Pertama menunjukkan bagaimana menerapkan model pembelajaran kelas daring. Kedua, pelatihan guru cara menggunakan teknologi digital google classroom model untuk siswa sekolah dasar.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk pembagian materi secara daring. Pada sesi ini instruktur memberikan informasi singkat tentang definisi, alasan, dan bagaimana melakukan model ini. Kegiatan ini dilaksanakan selama 9 hari, mulai dari tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 03 Februari 2021 melalui media daring zoom meeting. Jumlah jam dalam kegiatan ini yaitu 36 jam. Adapun rincian dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Diskusi, pada sesi ini peserta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Ketakutan apa yang dirasakan oleh sekolah terkait dengan metode pembelajaran aktif yang terpusat pada siswa melalui media daring?
 - b. Di era new normal sekarang ini, apa yang menjadi penghambat penyebaran dukungan institusional yang mendukung pengajaran berbasis teknologi daring?
2. Demonstrasi

Para peserta mengikuti pelatihan secara daring melalui aplikasi zoom meeting, melihat narasumber menjelaskan serta mendemonstrasikan penggunaan screencastify dan google classroom. Kemudian, berdiskusi setahap demi setahap dalam pengunduhan dan penggunaan aplikasi Screencastify dan google classroom. Hal ini memberikan arahan bagaimana menciptakan kelas secara daring, yang menekankan pada keaktifan siswa dikelas pada saat membuat media pembelajaran dimana harus memutuskan apayang harus dimasukkan dan apa yang harus ditinggalkan. Pertama-tama, para peserta menentukan tujuan pembelajaran. Kemudian mereka memilih materi pembelajaran yang sesuai. Yang terakhir, mendukung pembelajaran dengan berbasis teknologi.

3. Praktek

Pada bagian ini instruktur menerangkan bahwa penggunaan media daring akan memakan waktu pada awal prosesnya. Dengan demikian, masalah pemilihan media belajar daring untuk siswa yang muncul dengan kombinasi teknologi baru harus difikirkan, dicatat, dan disesuaikan dengan materi yang layak, dipakai atau diterapkan di dalam aktifitas di kelas, dan dilakukan atas dasar silabus agar mencerminkan tujuan yang jelas yang sesuai dengan tiap bagian pembelajaran.

Untuk memudahkan para guru, tim narasumber juga telah menyiapkan google classroom khusus bagi peserta pelatihan ini. Dengan tujuan untuk memudahkan para guru sekolah dasar apabila ada yang terlewat selama pelatihan, para guru dapat menonton Kembali video tutorial pengunduhan screencastify dan cara penggunaannya. Demikian juga dengan pengunduhan dan cara penggunaan google classroom.

4. Refleksi

Kunci yang berbeda antara pembelajaran sebelum dan setelah pandemic adalah dalam kaitannya dengan pemilihan media belajar yang berbasis teknologi dan ramah kuota. Pada proses pembelajaran di era new normal, kesempatan bagi siswa dan guru untuk berinteraksi dan saling memberi feedback dengan teman sebayanya dan juga feedback dari guru pada penilaian summative secara virtual. Siswa juga mendapat feedback terstruktur melalui kelompok menulis siswa-orang tua dan aspek brainstorming dari manajemen kelas mereka melalui sesi kegiatan tatap muka secara daring.

Pada sesi ini pemateri memberikan kuesioner untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap pembelajaran di era new normal COVID 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara daring melalui aplikasi zoom meeting dan praktek pengembangan media pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan melalui daring dengan metode sharing dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek penerapan Screencastify dan Google Classroom, mulai dari pengertian, langkah-langkah penerapan, pemilihan materi dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 9 hari yaitu pada hari senin tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 03 Februari 2021 dari pukul 09.00-15.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 53 orang guru-guru sekolah dasar di kecamatan Sadananya.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh
2. Definisi dan Kegunaan Screencastify
3. Pengembangan media pembelajaran secara daring
4. Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi
5. Latihan pembuatan media pembelajaran
6. Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak maksimalnya praktek yang dilakukan detail. Kegiatan yang diawali dengan penjelasan secara daring melalui zoom meeting dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara pengembangan media pembelajaran yang baik, khususnya media pembelajaran berbasis digital teknologi. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab.

Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Di jenjang kelas berapa layak di terapkan
2. Langkah-langkah pembuatan media pembelajaran berbasis digital teknologi dengan cepat
3. Bagaimana dengan sekolah yang tidak mendukung dengan sarana teknologi.

PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengembangan model pembelajaran bagi guru-guru sekolah dasar di kecamatan Sadananya yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi sekolah, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya model pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan pengembangan model pembelajaran ini akan menambah keterampilan guru dalam menyiapkan proses kegiatan belajar mengajar sehingga akan mendukung kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan yang kreatif dan aktif.

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 50 guru sekolah dasar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses.

Ketercapaian tujuan pendampingan penerapan model pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua terfasilitasi untuk praktek tentang penerapan model pembelajaran dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta mudah memahami penerapan model pembelajaran yang sudah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh
2. Definisi dan Kegunaan Screencastify
3. Pengembangan media pembelajaran secara daring
4. Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi
5. Latihan pembuatan media pembelajaran
6. Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun.

Keberhasilan ini selain diukur dari keenam komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan model pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut dapat meningkatkan pembelajaran jarak jauh dengan media daring.

SIMPULAN

A. KESIMPULAN

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

B. SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PKM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyasanti, R., Cahyono, B.y., AstutiU. P. (2016). Effect of flipped classroom model on Indonesian EFL students' writing ability across and individual differences in learning. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 4(5), 65–81. <https://doi.org/10.1111/1365-2664.12754>.
- Bishop, J., & Verleger, M. (2013). Testing the flipped classroom with model-eliciting activities and video lectures in a mid-level undergraduate engineering course. *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE*, 161–163. <https://doi.org/10.1109/FIE.2013.6684807>.
- Bullock, S. (2011). Teaching 2.0: (Re)learning to teach online. *Interactive Technology and Smart Education*, 8(2), 94–105.
- Drajati, Nur Arifah, Tan, Lynde., Haryati, Sri., Rochsantiningsih., and Zainuri, Hasan. (2018). Investigating English Language Teachers In Developing Tpack And Multimodal Literacy. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 7 No. 3, January 2018, pp. 575-582.
- Hsieh, J.S.C., Wu, Wen-Chi Vivian; Marek, M.W. (2016). Using the Flipped Classroom to Enhance EFL Learning. *Article: Computer Assisted Learning*. DOI:10.1080/09588221.2015.1111910. Research Gate Publication. 283014360.
- Hsieh, B. (2017). Step by step, Slowly I Fip. L. Santos Green et al. (eds.), *The Flipped College Classroom*, Educational Communications and Technology: Issues and Innovations, DOI 10.1007/978-3-319-41855-1_2.
- Hockly, N., & Dudeney, G. (2014). *Going mobile: Teaching and learning with handheld devices*. London, England: Delta Publishing.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford University. New York, USA.
- Kosnik, C., White, S., Beck, C., Marshal, B., Goodwin, A. L., Murray, J. (Eds.). (2016). *Building Bridges*, 3–16. Sense Publishers. Rotherdam.
- Maninun, C., & Kittichartchaowalit, K. (2017). Effects of Team-Based Learning in a Flipped Classroom With Enhancement of Language learning and, (1), 1–5.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers CollegeRecord*, 108(6), 1017–1054.
- Tazijan, F. N., Abdullah, C. H., Zainol, N., & Noor, S. M. (2017). Building Communication Skills through Flipped Classroom, 3(1), 142–147.